

Evaluasi Terhadap Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan pada SDN Sidokumpul 2 Gresik

1. Muhammad Afifi Rahman

Universitas Wijaya Putra Surabaya,
Indonesia

muhammadafifirahman@uwp.ac.id

2. Satunggale Kurniawan

Universitas Wijaya Putra Surabaya,
Indonesia

satunggalekurniawan@uwp.ac.id

ABSTRAK

This study aims to evaluate the implementation of educational management functions at Sidokumpul 2 Gresik public elementary school. The management functions studied include planning, organizing, directing, and controlling. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that although the implementation of educational management functions at Sidokumpul 2 Gresik Public Elementary School has been running well, there are still obstacles such as budget limitations and a lack of competent educators. Therefore, a more effective management improvement strategy is needed to improve this school's education quality.

Kata Kunci: Educational management, implementation, evaluation

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
30 January 2025

Naskah Direvisi
19 February 2025

Naskah Diterbitkan:
20 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang di perbarui di UU 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala Sekolah sebagai tenaga kependidikan yang melakukan kegiatan kepemimpinan Sekolah memiliki peran besar dalam mengaplikasikan fungsi pendidikan nasional tersebut di atas. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang diperbaharui tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan nasional, pasal 39 ayat (1) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pada pasal 40 ayat (2) salah satu kewajiban tenaga kependidikan adalah: a).menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis , b). mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c). memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam konteks pendidikan dasar, efektivitas manajemen sekolah sangat menentukan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Menurut Mulyasa (2018), manajemen pendidikan

yang baik mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat. Jika salah satu aspek ini tidak berjalan dengan optimal, maka dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di sekolah tersebut (Mulyasa, 2018).

SDN Sidokumpul 2 Gresik sebagai salah satu sekolah dasar negeri tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan fungsi manajemen pendidikan dengan baik. Dalam praktiknya, sekolah sering menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta regulasi yang kadang berubah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap bagaimana fungsi manajemen pendidikan diterapkan di sekolah ini agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Kusnandar (2016), implementasi manajemen pendidikan yang baik di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang mengalami kendala dalam menerapkan manajemen pendidikan yang efektif, terutama dalam aspek pengorganisasian dan pengendalian (Suryadi & Kusnandar, 2016).

Evaluasi terhadap implementasi manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk mengukur apakah kebijakan dan strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan optimal. Menurut Robbins dan Coulter (2019), evaluasi dalam manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, evaluasi

ini meliputi peninjauan kembali terhadap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian berbagai kebijakan pendidikan di sekolah (Robbins & Coulter, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Amanah dan Nurhikmahyanti di SDN 2 Sidokumpul Gresik menemukan bahwa penerapan MBS berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan dana dan peraturan pemerintah yang mengikat.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Misalnya, pengendalian yang efektif dapat memastikan bahwa rencana yang telah dibuat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Dengan demikian, evaluasi terhadap implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di SDN Sidokumpul 2 Gresik menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan serta mencari solusi terbaik untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di SDN Sidokumpul 2 Gresik sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Manajemen pendidikan yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Di SDN Sidokumpul 2 Gresik, implementasi

fungsi-fungsi manajemen pendidikan perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa semua komponen sekolah bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini juga penting untuk menilai sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sekolah, sehingga SDN Sidokumpul 2 Gresik dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan, dalam mengambil kebijakan yang lebih tepat guna mendukung efektivitas manajemen pendidikan di sekolah dasar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2018), manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan sekolah. Hal ini mencakup aspek manajerial kepala sekolah, tenaga pendidik, serta penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Robbins dan Coulter (2019), manajemen dalam organisasi, termasuk di bidang pendidikan, harus memiliki empat fungsi utama, yaitu: Perencanaan (Planning): Menetapkan tujuan dan strategi dalam pengelolaan sekolah. Pengorganisasian (Organizing): Mengatur struktur organisasi sekolah, pembagian

tugas, dan koordinasi antar staf. Pengarahan (Leading): Memotivasi, membimbing, dan mengarahkan tenaga kependidikan agar bekerja secara optimal. Pengendalian (Controlling): Mengevaluasi dan memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana.

2. Evaluasi Manajemen Pendidikan

Evaluasi dalam manajemen pendidikan diperlukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi penerapan strategi dalam suatu institusi pendidikan. Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi pendidikan bertujuan untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan dalam perbaikan kebijakan pendidikan. Evaluasi ini melibatkan aspek administratif, akademik, dan keuangan guna memastikan keberlanjutan serta peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Arikunto dan Jabar (2014), terdapat beberapa pendekatan dalam evaluasi pendidikan, antara lain: Evaluasi Formatif, yang dilakukan selama proses berlangsung guna memperbaiki pelaksanaan program. Evaluasi Sumatif, yang dilakukan setelah program berjalan untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan.

3. Implementasi Fungsi Manajemen di Sekolah Dasar

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal harus menerapkan fungsi manajemen agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Menurut Suparno (2017), manajemen sekolah dasar harus berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Implementasi fungsi-fungsi manajemen di sekolah dasar mencakup: Manajemen Kurikulum, yang bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Manajemen Tenaga Pendidik, yang berkaitan dengan

pengelolaan guru dalam hal kompetensi dan profesionalisme. Manajemen Sarana dan Prasarana, yang memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung proses pendidikan. Penelitian oleh Suryadi dan Kusnandar (2016) menyebutkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah dasar berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan keterbatasan anggaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Pendidikan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan di sekolah dasar antara lain: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Menurut Yukl (2015), kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh dalam keberhasilan manajemen pendidikan. meningkatnya Kompetensi Guru yang ada, Guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih mampu melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif.

Partisipasi Masyarakat: Dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat memperkuat program pendidikan di sekolah. Serta Kebijakan Pemerintah, adanya Regulasi yang dibuat oleh pemerintah juga berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi fungsi manajemen pendidikan

di SDN Sidokumpul 2 Gresik secara sistematis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen Pendidikan; Observasi mengamati langsung aktivitas manajerial di sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian; Dokumentasi mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana kerja sekolah, kebijakan manajemen, dan laporan evaluasi pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang mencakup: Reduksi Data: Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi fungsi manajemen pendidikan di SDN Sidokumpul 2 Gresik serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan bapak YS, dalam menyusun perencanaan peserta didik di SDN Sidokumpul 2 Gresik dilakukan beberapa pertimbangan dalam seleksi

kegiatan ini. Pertama, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dipilih kesiswaan, Kedua, kemungkinan kegiatan tersebut dilaksanakan dilihat dari segi tenaga, biaya dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Ketiga, berkaitan dengan waktu yang tersedia? Keempat, berkaitan faktor-faktor penghambat untuk mencapainya.

Menurut YS Pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu dilakukan, agar apa yang direncanakan memang benar-benar tercapai dan mencapai targetnya. Dengan demikian, kegiatan yang diprogramkan tersebut benar-benar realistis dan mungkin dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan YS, Faktor-faktor yang harus dijadikan penentu dalam membuat skala prioritas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa jauh kegiatan tersebut memberikan kontribusi bagi pencapaian target
- 2) Seberapa jauh kegiatan tersebut mendesak untuk dilaksanakan dilihat dari segi kebutuhan
- 3) kegiatan tersebut mengikuti periode waktu tertentu
- 4) dukungan tenaga, biaya, prasarana dan sarananya bagi kegiatan tersebut cocok dengan waktunya

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan Bapak YS, dan hasil pengamatan peneliti di lokasi, sekolah ini dalam merencanakan anggaran, aspek pemerataan juga sangat dipertimbangkan. Menurut keterangannya, jangan sampai, ada kegiatan yang sama sekali tidak mendapatkan anggaran, sementara yang lainnya banyak menyedot anggaran. Terkecuali jika memang kegiatan tersebut sama sekali tidak membutuhkan anggaran. Ketidak merataan dalam merumuskan anggaran dapat dibenarkan, selama tetap ditempatkan dalam koridor skala prioritas dan atau terhadap kegiatan yang sengaja

diungkapkan oleh sekolah tersebut, serta telah mendapatkan kesepakatan dari komponen sekolah, komite sekolah dan stake holders yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan YS, Setelah anggaran dialokasikan, sumber-sumber anggaran juga perlu ditetapkan. Sumber-sumber anggaran, untuk sekolah-sekolah negeri telah jelas, ialah berasal dari anggaran rutin, anggaran pembangunan, Dana Penunjang Pendidikan (DPP) Biaya Operasional Sekolah (BOS), komite sekolah/dewan sekolah/majelis madrasah dan lain-lain sumbangan.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah ini ada beberapa alternatif cara

dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara: pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, penukaran, dan perbaikan.

Berdasarkan pernyataan Bapak HS sarana prasarana: Pembelian adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang kami lakukan. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, wirelles, dan sebagainya. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini.

Menurut bapak HS, disamping pembelian juga dilakukan pembuatan sendiri: "Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah kami dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efesiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana dengan membeli. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid. Sebagian guru di sini telah membuat sendiri alat peraga untuk pembelajaran".

1. Penerimaan Hibah atau Bantuan

Menurut bapak HS, disamping pembelian juga dilakukan dari penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Penerimaan bantuan sebagian besar dari pemerintah.

Menurut Bapak YS, wakasek kesiswaan penyewaan sarana prasarana di sekolah kami hampir tidak ada. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini suatu saat mungkin dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara, yang kurang efisien kalau kita membeli. Dengan cara pinjaman juga hampir tidak kita lakukan.

Menurut Bapak HS, Pemilihan cara pengadaan sarana dan prasarana dengan cara penukaran ini harus mempertimbangkan adanya saling menguntungkan di antara kedua belah pihak, dan sarana/prasarana yang dipertukarkan harus merupakan sarana dan prasarana yang sifatnya berlebihan atau dipandang dan dinilai sudah tidak berdaya guna lagi. Kita juga pernah melakukannya.

Menurut penjelasan Bapak YS wakasek urusan sarana prasarana, perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang relatif sering kami lakukan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit atau beberapa unit, dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan kembali.

Menurut penjelasan Bapak HS wakasek urusan sarana prasarana Prosedur pengadaan barang dan jasa di sekolah ini mengacu Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- 2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah.

- 4) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.

- 5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Menurut penjelasan Bapak HS wakasek urusan sarana prasarana pengadaan dan studi dokumen, tentang jenis-jenis buku harus mengacu pada standar antara lain meliputi:

1. Buku teks utama adalah buku pokok yang menjadi pegangan guru dan murid yang substansinya mengacu pada kurikulum yang berlaku.
2. Buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan buku teks utama.
3. Buku bacaan non fiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan.
4. Buku bacaan fiksi adalah buku bacaan yang ditulis tidak berdasarkan fakta atau kenyataan biasanya berbentuk cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Untuk pengadaan buku dapat dilakukan dengan cara, yaitu: Membeli dan Menerima bantuan. Menurut penjelasan Bapak HS wakasek urusan sarana prasarana pengadaan alat kantor ialah alat-alat yang biasa digunakan di kantor seperti: mesin tulis, mesin hitung, mesin stensil, komputer, alat-alat pembersih dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam alat pendidikan ialah alat-alat yang secara fungsional digunakan dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga, alat praktik, alat laboratorium, alat kesenian, alat olah raga dan sebagainya. Pengadaan alat kantor dan alat pendidikan dapat dilaksanakan

dengan cara: Membeli, Membuat sendiri, dan Menerima bantuan/ hibah.

Menurut penjelasan Bapak HS wakasek urusan sarana prasarana pengadaan Perabot di sekolah kami ialah barang-barang yang berfungsi sebagai tempat untuk menulis, istirahat, tempat penyimpanan alat atau bahan. Contoh: meja, kursi, lemari, rak, filling kabinet dan sebagainya. Dalam pengadaan perabot sekolah, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- a. memperhitungkan tinggi badan atau ukuran penggal-penggal tubuh pemakai (misalnya siswa dan tenaga kependidikan lainnya).
- b. memperhatikan segi kenyamanan, kesehatan, dan keamanan pemakai,
- c. perabot tersebut hendaknya menyenangkan untuk dipakai karena bentuk dan warnanya menarik.
- d. perabot bukan hanya berkaitan dengan harganya tetapi merupakan transformasi wujud efisiensi dan efektifitas dalam pengadaan dan pendaayagunaannya.

c. Peranan Kepala Sekolah dalam mengatur SDN Sidokumpul 2 Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SK komite sekolah SDN Sidokumpul 2 Gresik dan pengamatan langsung dari peneliti: Sehubungan dengan humas, kepemimpinan kapala sekolah di SDN Sidokumpul 2 Gresik, dapat dikatagorikan efektif. Beberapa bukti yang terdapat di sekolah ini meliputi: (a) harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa; (c) adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman; (d) menekankan kepada keterampilan dasar; (e) pemantauan secara kontinyu terhadap kemajuan siswa; dan (f) terumuskan tujuan sekolah secara jelas.

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti, dan berdasarkan pernyataan Bapak SK pengawas wilayah SDN Sidokumpul 2 Gresik banyak upaya yang

telah ditempuh oleh kepala SDN Sidokumpul 2 Gresik, yaitu: (1) mengenal diri sendiri dengan Strength, Weaknesess, Opportunities, Threats (SWOT), (2) berusaha memiliki Kredibilitas, Akseptabilitas, Moralitas, dan Integritas (KAMI), (3) mempelajari prinsip-prinsip kepemimpinan, (4) menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, dan (5) belajar dari umpan balik.

Berdasarkan bukti dokumen sekolah dan berdasarkan pernyataan Bapak SK menjelaskan kriteria yang terjadi di sekolah ini sebagai berikut:

- a. Skor tes UAS meningkat
- b. Kehadiran (guru, siswa, staf) meningkat
- c. Adanya partisipasi masyarakat dan orang tua
- d. Partisipasi siswa dalam ekstra kurikuler
- e. Penghargaan bagi siswa dan guru
- f. Kualitas dukungan layanan bagi siswa dengan kebutuhan khusus

Berdasarkan pernyataan Ibu HS guru disini, mengatakan bahwa : kepala sekolah kami mampu menunjukkan kemampuannya mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai prestasi maksimal. kepala sekolah kami mampu menjadi pemimpin pendidikan dan mampu meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sekolah, guru, dan siswa sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan yang terkait dengan komponen sekolah dapat meliputi: (a) kurikulum praktis dan mantap; (b) tujuan yang menantang dan efektif; (c) partisipasi orang tua dan masyarakat; (d) lingkungan yang tertib dan nyaman; dan (e) profesional.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala SDN Sidokumpul 2 Gresik memiliki ciri-ciri kepemimpinan sebagai berikut:

- memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan ia mendorong

semua staf untuk mewujudkan visi tersebut

- memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf
- tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan balik dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran
- mendorong pemanfaatan waktu secara efisien
- memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YS dan studi dokumen, serta hasil pengamatan langsung dari peneliti, kepala sekolah memiliki paradigma, bahwa kerja tim ialah kerja berkelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam rangka meningkatkan kerjasama tim kepala SDN Sidokumpul 2 Gresik sering mengadakan supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan pengamatan tentang peran kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

Kepala sekolah telah mampu menunjukkan kemampuannya mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai prestasi maksimal. kepala sekolah mampu menjadi

pemimpin pendidikan dan mampu meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sekolah, guru, dan siswa, serta hubungan dengan masyarakat sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan sekolah.

Tabel 1

Dukungan responden terhadap peran kepala sekolah

Pernyataan	Skor			
	1	2	3	4
Kepala sekolah sebagai pimpinan	4	12	15	9
Kepala sekolah sebagai administrator	5	10	20	5
Kepala sekolah sebagai supervisor	4	12	15	9
Kepala sekolah sebagai pendidik	5	16	9	10

Berdasarkan data di atas, besarnya dukungan responden terhadap peran kepala sekolah adalah 82%, artinya 82% responden menyatakan bahwa peran kepala SDN Sidokumpul 2 Gresik telah dilakukan dengan baik. Didukung dengan pengadministrasian yang baik, dan sosialisasi dan komunikasi dengan baik. Kepala sekolah telah berperan sebagai: pimpinan, administrator, supervisor dan sebagai pendidik yang baik.

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa kepala SDN Sidokumpul 2 Gresik, sering melakukan perannya sebagai pimpinan, administrator, supervisor, dan pendidik. Dan sering komunikasi dengan masyarakat, khususnya melalui peran komite sekolah.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, akan kami lakukan pembahasan dari masing-masing hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan kesiswaan di SDN Sidokumpul 2 Gresik dilakukan beberapa pertimbangan dalam seleksi kegiatan ini. Pertama, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dipilih kesiswaan, Kedua, kemungkinan kegiatan tersebut dilaksanakan dilihat dari segi tenaga, biaya dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Ketiga, berkaitan dengan waktu yang tersedia. Keempat, berkaitan faktor-faktor penghambat untuk mencapainya. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan di-dik. Langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan (*forcasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*) dan pembiayaan (*bugetting*). Perkiraan (*forcasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan. Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, ialah dimensi kelampauan, dimensi terkini, dan dimensi keakanan. Supaya tujuan dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Oleh karena itu, tujuan lazimnya bersifat umum dan abstrak, tidak jelas kriteria tercapai tidaknya; sedangkan target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya. Lazimnya perumusan target ini diawali dengan huruf awal. Misalnya saja, terlaksananya, terbacanya, tertulisnya, terealisasinya, dan sebagainya.
2. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Sidokumpul 2 Gresik dilakukan dengan cara : pembelian , pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, penukaran, dan perbaikan. Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang relatif sering kami lakukan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan kembali. Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Kepala sekolah telah mampu menunjukkan kemampuannya mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai prestasi maksimal. kepala sekolah mampu menjadi pemimpin pendidikan dan mampu meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan

kemampuannya dalam mengelola sekolah, guru, dan siswa, serta hubungan dengan masyarakat sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan sekolah.

George R. Terry: Terry mengidentifikasi empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Fungsi-fungsi ini menjadi dasar dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Henry Fayol: Fayol menambahkan fungsi pemberian komando (commanding) dan pengoordinasian (coordinating) ke dalam fungsi manajemen. Dalam konteks pendidikan dasar, fungsi-fungsi ini membantu kepala sekolah dalam memimpin dan mengoordinasikan berbagai aktivitas pendidikan.

Harold Koontz dan Cyril O'Donnell: Mereka mengembangkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penentuan staf (staffing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling). Implementasi fungsi-fungsi ini di sekolah dasar membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia dan proses pendidikan secara efektif.

Mulyasa (2013) Mulyasa menekankan bahwa perencanaan yang matang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, perencanaan yang baik oleh kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Suardi (2018): Suardi menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Implementasi fungsi manajemen pendidikan yang efektif di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas interaksi ini.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen pendidikan di SDN Sidokumpul 2 Gresik sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan,

namun masih terdapat beberapa kendala. Perencanaan di sekolah ini telah dilakukan dengan baik, namun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Pengorganisasian tenaga pendidik dan staf sekolah cukup efektif, tetapi perlu adanya pelatihan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi pengarahan kepala sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun ada tantangan dalam pengelolaan motivasi tenaga pendidik. Pengendalian atau evaluasi terhadap kebijakan sekolah sudah berjalan, tetapi perlu adanya penguatan sistem monitoring dan feedback agar lebih optimal. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, direkomendasikan adanya peningkatan alokasi dana, penguatan kapasitas tenaga pendidik, serta kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung program pendidikan

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

- Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024
- Robbins, S. P. & Coulter, M. (2019). Management. New Jersey: Pearson Education.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. London: Kluwer Academic Publishers.
- Suryadi, D. & Kusnandar, A. (2016). Implementasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 45-57.
- Yukl, G. (2015). Leadership in Organizations. New York: Pearson Education.